
PERSEPSI PARA IBU TERHADAP SIKAP DONOR ASI DI BANDUNG

Oleh :

Tamadara Hilman

DIV Logistik Bisnis, Politeknik Pos Indonesia

Email : tamadara@poltekpos.ac.id

Asarekha Adjane Annisawati

DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Pos Indonesia

Email : asarekha@poltekpos.ac.id

Article Info

Article History :

Received 26 - Jan- 2021

Accepted 19 - Feb - 2021

Available Online

28 - Feb- 2021

Abstract

This research is based on the low success rate in delivering exclusive breastfeeding in Bandung, 2019, which only reached 45%. This number is not in accordance with the government's target which stated in Government Regulation (PPRI) No. 33 of 2012. The cause of ineffectiveness of exclusive breastfeeding occurs due to several factors, such as the mother of the baby who died during childbirth, the mother of the baby who has infectious diseases such as HIV / AIDS, hepatitis and also the condition of babies who cannot breastfeed such as babies who have cleft lips. Awareness of the importance of human milk has led many parents to find human milk donors through social media in order to the babies get enough milk, meanwhile human milk donors on social media are not necessarily pass the medical examination. Based on the problem background that have been stated, this study aims to determine the perceptions of mothers towards the attitude in donating human milk. The method in this research is descriptive quantitative. The questionnaire was distributed to 350 mothers in Bandung. The results of the study show that the mother's perception has a positive and significant effect on the attitude in donating human milk, which is 63.3%.

Keyword :

Perception, Attitude, Human Milk Donation, Bandung

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sangat dibutuhkan karena membantu mengurangi risiko kematian pada bayi, seperti *stunting*, infeksi, obesitas, dan penyakit kronis lainnya. Menurut DIRJEN Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tahun 2017, sebanyak 37,94% bayi sakit karena tidak menerima ASI eksklusif pada 6 bulan pertama masa hidupnya (Ministry of Health Indonesia, 2019).

Di Indonesia, ASI diberikan kepada bayi baru lahir dengan cara melakukan Inisiasi

Menyusu Dini (IMD). Tetapi persentase keberhasilan bayi baru lahir mendapatkan IMD dan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 masih berada di bawah 75% (Tabel 1).

Tabel 1 Persentase Bayi Lahir dan Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi Tahun 2018

No	Provinsi	% Bayi baru lahir mendapat IMD	% Bayi Mendapat ASI Eksklusif
1	Aceh	62,48	60,84
2	Sumatera Utara	57,82	50,07
3	Sumatera Barat	79,24	77,09
4	Riau	66,52	78,33
5	Jambi	85,44	68,64
6	Sumatera Selatan	76,08	60,43
7	Bengkulu	70,32	76,38
8	Lampung	70,65	67,01
9	Kep. Bangka Belitung	83,53	59,11
10	Kepulauan Riau	85,21	52,18
11	DKI Jakarta	83,70	71,88
12	Jawa Barat	72,96	57,97
13	Jawa Tengah	78,59	64,19
14	DI Yogyakarta	87,50	76,17
15	Jawa Timur	67,66	76,98
16	Banten	67,44	56,10
17	Bali	50,65	65,04
18	Nusa Tenggara Barat	78,05	78,63
19	Nusa Tenggara Timur	60,20	74,58
20	Kalimantan Barat	67,15	62,83
21	Kalimantan Tengah	79,51	58,66
22	Kalimantan Selatan	75,16	55,31
23	Kalimantan Timur	76,95	70,07
24	Kalimantan Utara	66,53	54,29
25	Sulawesi Utara	38,93	38,69
26	Sulawesi Tengah	30,37	54,53
27	Sulawesi Selatan	84,09	73,56
28	Sulawesi Tenggara	86,14	53,48
29	Gorontalo	88,03	46,91
30	Sulawesi Barat	88,49	80,28
31	Maluku	23,18	41,51
32	Maluku Utara	75,41	61,37
33	Papua Barat	-	20,43
34	Papua	83,23	48,32
	Indonesia	71,34	65,16

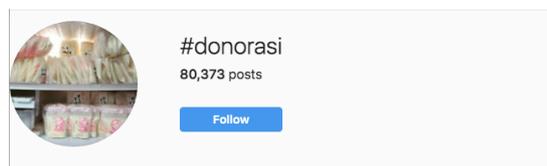
Sumber: Profil Kesehatan Indonesia, 2018

Berdasarkan tabel 1, tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat hanya sebesar 57,97% sedangkan di Kota Bandung seperti yang dilansir dalam republika.co.id hanya mencapai angka 45%. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah RI tahun 2012 dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai bentuk dukungan terhadap pentingnya ASI terutama pada 6 bulan pertama kehidupan bayi.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada Pekan ASI Sedunia (PAS) 2017 terdapat beberapa penyebab ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif, yaitu ibu memiliki ketergantungan obat ilegal, tidak memiliki pasokan ASI yang optimal, menderita penyakit menular, mengonsumsi antibiotik dan kondisi bayi yang tidak bisa menyusui seperti memiliki bibir sumbing dan lahir prematur. Kondisi tersebut menyebabkan banyak ibu bayi memilih memberikan susu formula (sufor), tapi sufor tidak dapat menggantikan manfaat yang dimiliki ASI.

Rendahnya tingkat keberhasilan ASI di Bandung dan peraturan pemerintah yang diberlakukan sejak tahun 2012 menggiring para ibu yang tidak bisa memberikan ASI karena kondisi tertentu untuk mulai mencari donor ASI. Donor ASI dapat menjadi alternatif untuk mendukung ASI eksklusif, asal disikapi dengan bijaksana agar dapat

memberikan manfaat. Namun beberapa tahun ke belakang, orangtua bayi mulai mencari donor ASI melalui media sosial (Annisawati & Hilman, 2019). Praktik donor ASI melalui media sosial di Indonesia bukan merupakan hal awam lagi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya tagar #donorasi di Instagram, sampai saat penyusunan penelitian ini #donorasi sudah mencapai 80.373 *post* (Gambar 1).



Gambar 1 Post Donor ASI dengan Tagar #donorasi di Instagram, 2019

Banyak faktor yang perlu menjadi pertimbangan dalam menerima donor ASI melalui media sosial, karena menurut I Gusti Ayu Nyoman dalam salah satu artikelnya pada situs resmi IDAI, sistem donor ASI perlu ditunjang informasi, konseling dan keterampilan memberikan bantuan praktis. Apabila donor ASI dilakukan tanpa ada *screening*, maka dikhawatirkan adanya penyebaran penyakit menular melalui ASI yang didonorkan.

Screening atau penapisan yang perlu dilakukan terhadap ASI yang didonorkan minimal melalui tiga tahap. Pertama, donor ASI di media sosial belum tentu telah melewati tes kesehatan, sedangkan ibu pendonor harus bebas dari penyakit yang bisa menular kepada bayi yang akan diberi donor ASI. Kedua, menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), donor ASI haruslah melewati Penapisan I dan II seperti *Pasteurisasi Pretoria* dan *Flash Heating* untuk menjaga mutu dan keamanan ASI. Ketiga, masalah asal usul untuk menghindari perkawinan saudara (Amilia & Si, 2010)

Menurut hasil survey awal yang dilakukan dalam penelitian yang disebar ke 35 responden berpendapat bahwa target pemberian ASI eksklusif tidak tercapai karena responden cenderung memiliki kekhawatiran ketika harus melakukan praktik donor ASI melalui media sosial. Hal ini disebabkan karena praktik donor ASI pada media sosial tidak melalui proses penapisan.

Dari hasil survey awal tersebut, maka penelitian ini pun dilakukan berdasarkan *insight* dari penelitian terdahulu yang membahas bahwa variabel sikap dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah persepsi. Penelitian terdahulu menghasilkan bahwa secara simultan persepsi, kepribadian, dan sikap berpengaruh terhadap keputusan pengembang perumahan menjadi mitra bank syariah di Pekanbaru (Elsye, 2017). Sementara persepsi berpengaruh secara positif dalam sikap menentukan pemilihan bank syariah (Ilmawan, 2017). Sedangkan sikap akan terbentuk ketika persepsi masyarakat terbangun, sebuah persepsi akan mempengaruhi secara positif terhadap sikap masyarakat (Listyana, Rohmaul & Hartono, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap variabel sikap. Oleh sebab itu, studi ini merupakan penelitian eksperimen dimana penulis melakukan pengamatan untuk meneliti kembali pengaruh persepsi terhadap sikap sehingga menemukan variasi yang muncul pada objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan praktik donor ASI.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Persepsi

Persepsi menurut Siagian (2012) merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian kesan-kesan sensoriknya dalam usaha memberikan suatu makna pada lingkungannya yang berpengaruh pada perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi adalah faktor diri orang yang bersangkutan, stimulus, situasi dan kebutuhan tertentu (Aria, 2014)

Menurut Nugroho J. Setiadi (2003), faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan dimana situasi persepsi terjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya, sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu motivasi, minat, harapan dan sasaran.

Sikap

Sikap menurut S. Sttanfeld (dalam Slamet Santoso, 2010:41) adalah kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap orang-orang, objek atau

situasi. Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki individu dan sifatnya lebih laten dibanding dengan trait. Oleh karena itu, sikap berhubungan erat dengan bagaimana individu akan bertingkah laku sesuai dengan situasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan dan agama.

Donor ASI

Donor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendonasikan sesuatu secara sukarela. Selain donor, aktivitas ini juga biasa diartikan sebagai bentuk amal, mendermakan atau menyumbangkan hal yang dimiliki individu untuk menolong orang lain yang memerlukan. Merujuk kepada definisi Donor, maka donor ASI adalah kegiatan sukarela dalam bentuk pemberian ASI kepada bayi yang membutuhkan ASI yang diberikan oleh ibu persusuan baik secara langsung ataupun perahan (The Lancet Breastfeeding Series, 2016).

Adapun hipotesis yang diformulasikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H0 = Persepsi berpengaruh terhadap sikap mendonorkan ASI.

H1 = Persepsi tidak berpengaruh terhadap sikap mendonorkan ASI.

3. METODE PENELITIAN

Permasalahan mengenai *Donor* ASI yang dikaji pada penelitian ini bersifat dinamis sehingga pemilihan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana persepsi ibu di Bandung (variabel X) terhadap sikap mendonorkan ASI (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu di Bandung dan jumlah *sample* berdasarkan rumus Cochran adalah sebanyak 350 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan studi pustaka. Sedangkan dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 23 dengan melakukan uji

validitas, reabilitas, regresi, korelasi, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, kuesioner disebarikan kepada 350 responden wanita (ibu) yang belum atau sudah pernah melakukan donor ASI untuk melihat persepsi para ibu terhadap praktik donor ASI tersebut. Berikut merupakan klasifikasi berdasarkan karakteristik yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner.

Tabel 2 Karakteristik Responden

item		Jumlah
usia	15 - 20 tahun	3
	21 - 30 tahun	233
	31 - 40 tahun	104
	41- 50 tahun	8
	> 51 tahun	2
Agama	Buddha	4
	Hindu	2
	Islam	312
	Katolik	12
	Kristen	20
pendidikan	SD	0
	SMP	2
	SMA	56
	S1	242
	S2	49
	S3	1
kelas sosial berdasarkan pengeluaran	Rp 500.000,- sd/ Rp 1.500.000,-	52
	Rp 1.500.000 sd/ Rp 6.000.000,-	224
	> Rp 6.000.000,-	74

Dari hasil survey yang ditunjukkan pada Tabel 2, bahwa sebagian besar responden berusia 21-30 tahun (68.12% dari total responden), lalu diikuti oleh responden berusia 31-40 tahun (28.34%), 41-50 tahun (2.18%), 15-20 tahun (0.82%), dan lebih dari 51 tahun (0.54%). Sedangkan untuk agama responden menunjukkan bahwa 89.65% responden beragama Islam, diikuti oleh responden beragama Kristen sebesar 5.45%, Katolik 3.27%, Buddha 1.09%, dan Hindu 0.54%. Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden mayoritas adalah sarjana (S1) sebesar 70.57%, sedangkan selebihnya memiliki jenjang pendidikan hingga SMA (15.26%), S2 (13.35%), SMP (0.54%) dan S3 (0.27%) dan kelas sosial berdasarkan pengeluaran responden yang termasuk kelas atas sebesar 20.16%, kelas menuju menengah sebesar 14.17% dan mayoritas responden

berada pada kelas menengah sebesar 65.67% dari total responden.

Gambaran Persepsi Ibu (Variabel X)

Variabel persepsi ibu terdiri dari 4 dimensi, yaitu: motivasi, minat, harapan dan sasaran. Berdasarkan perhitungan pada jawaban responden diketahui bahwa persepsi ibu berada dalam kategori Baik dengan rata-rata skor 1440 (Tabel 3).

Tabel 3 Rekapitulasi Variabel (X) Persepsi Ibu

No	Dimensi variabel X	RATA-RATA	KATEGORI
1	Motivasi	1439	BAIK
2	Minat	1430	BAIK
3	Harapan	1405	BAIK
4	sasaran	1485	Sangat baik
	Rata-Rata Skor	1440	BAIK

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam variabel persepsi diketahui dimensi sasaran merupakan dimensi yang paling berpengaruh dalam membentuk persepsi, terbukti dengan nilai yang sangat baik karena mendekati skor ideal dari dimensi tersebut.

Sebuah persepsi akan muncul berbeda dari masyarakat tergantung dengan latar belakang usia, agama, pendidikan, dan kelas sosial. Persepsi masyarakat terhadap praktik donor ASI dikatakan positif karena masyarakat memiliki pandangan bahwa dengan melakukan donor ASI merupakan bentuk dari sebuah kebaikan. Hasil dari karakteristik responden sejalan dengan teori bahwa persepsi memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan. Proses tersebut mempengaruhi perilaku individu (Mulyana, 2012)

Gambaran Sikap Mendonorkan ASI (Variabel Y)

Variabel sikap mendonorkan ASI terdiri dari 5 dimensi, yaitu : pengalaman yang dirasakan secara pribadi, pengaruh dari orang lain, pengaruh dari kebudayaan, media massa, lembaga pada bidang kesehatan dan agama. Berdasarkan perhitungan pada jawaban responden diketahui bahwa persepsi ibu berada dalam kategori Baik dengan rata-rata skor 1450 (Tabel 4).

Tabel 4 Rekapitulasi Variabel (Y) Sikap Mendonorkan ASI

No	Dimensi variabel Y	RATA-RATA	KATEGORI
1	pengalaman pribadi	1498	Sangat baik
2	pengaruh orang lain	1426	BAIK
3	pengaruh kebudayaan	1399	BAIK
4	media masa	1416	baik
5	lembaga kesehatan & agama	1511	Sangat baik
	Rata-Rata Skor	1450	BAIK

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dalam variabel sikap mendonorkan ASI diketahui dimensi pengalaman pribadi, lembaga kesehatan dan lembaga agama merupakan dimensi yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap mendonorkan ASI, terbukti dengan nilai yang sangat baik karena mendekati skor ideal dari dimensi tersebut.

Sikap dalam mendonorkan ASI merupakan sebuah respon terhadap stimulus yang ada di lingkungan sosial. Sikap masyarakat terhadap mendonorkan ASI dinilai positif, sejalan dengan teori dimana masyarakat mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik tersebut sesuai dengan keadaan sosial baik itu institusi, pribadi, situasi, ide dan konsep (Kulsum & Jauhar, 2014)

Uji Regresi Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X persepsi ibu dan variabel Y sikap mendonorkan ASI. Tujuannya adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel *dependen* dalam hubungannya dengan nilai variabel *independen*. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.263	4.662		.700	.485
Persepsi	1.049	.043	.796	24.487	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Pada Tabel 10 terlihat pada kolom B adalah nilai *constant* (a) adalah 3,263 sedangkan nilai persepsi (b) adalah 1,049. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Persepsi (X) berpengaruh positif terhadap Sikap mendonorkan ASI (Y).

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F (Uji Silmutan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel X (persepsi ibu) mempengaruhi variabel dependen

Y yaitu sikap mendonorkan ASI. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai signifikan. Jika nilai sig lebih kecil ($<$) 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen serta dengan ketentuan yaitu jika nilai Fhitung $>$ lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka H0 ditolak dan menerima H1. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis dengan uji f (uji silmutan) :

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46599.470	1	46599.470	599.596	.000 ^b
	Residual	26968.175	347	77.718		
	Total	73567.645	348			

a. Dependent Variable: Sikap

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan statistik melalui alat bantu SPSS, diperoleh nilai F sebesar 599.596 dengan tingkat signifikan 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikan F tersebut diperoleh bahwa nilai sig F $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel persepsi (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel sikap mendonorkan ASI (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.632	8.816

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,633 atau sama dengan 63,3 %. Artinya, bahwa variabel Persepsi (X) secara parsial berpengaruh sebesar 63,3% cukup tinggi berpengaruh terhadap Sikap Mendonorkan ASI (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya. Persepsi ibu memiliki pengaruh terhadap sikap mendonorkan ASI. Hal ini sesuai

dengan penelitian terdahulu yaitu persepsi memberikan rangsangan yang akan mempengaruhi sikap individu dalam memandang sesuatu seperti memilih bank syariah (Ilmawan, 2017), memilih perumahan (Elsye, 2017) dan memilih tanggal pernikahan. (Listyana, Rohmaul & Hartono, 2015).

Dalam penelitian ini, persepsi yang diinginkan ibu adalah keamanan, kualitas, kemudahan mendapat atau memberikan donor ASI akan memberikan pengaruh terhadap sikap ibu.

5. KESIMPULAN

Praktik donor ASI sudah bukan merupakan hal yang *taboo*, praktik ini sudah terjadi sejak zaman Nabi, ditandai dengan adanya ibu persusuan. Namun, dengan perkembangan zaman, donor ASI sudah tergantikan dengan keberadaan susu formula yang di iklankan secara massif. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa manfaat ASI tidak bisa digantikan oleh Sufor (susu formula), oleh karena itu praktik donor ASI mulai kembali marak dan ibu yang mempunyai cadangan asi yang optimal berusaha untuk mendonorkannya melalui social media karena di Indonesia belum mempunyai Bank ASI.

Mempunyai cadangan ASIP (ASI Perahan) yang optimal belum tentu ibu tersebut dikategorikan sehat, oleh karena itu tes kesehatan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum ibu mendonorkan ASI. Selain tes kesehatan, kejelasan silsilah keluarga merupakan hal yang penting dalam praktik donor ASI karena untuk menghindarkan dari pernikahan saudara sepersusuan.

6. REFERENSI

- Amilia, H. J. F., & Si, M. (2010). *Donor Asi (Air Susu Ibu) Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kemahraman*.
- Annisawati, A. A., & Hilman, T. (2019). Formulasi model bisnis bank asi di bandung. *Simposium Nasional Ilmiah Universitas Indraprasta PGRI, November*, 394–404.
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.342>
- Aria, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Persepsi Ibu Tentang Donor ASI.

Pontificia Universidad Catolica Del Peru, 8(33), 44.
https://ipsas.upm.edu.my/upload/dokumen/IISS_022.pdf

- Elsye, M. A. W. (2017). Pengaruh Persepsi, Kepribadian dan Sikap Terhadap Keputusan Pengembang Perumahan Menjadi Mitra Bank Syariah Pekanbaru. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(April), 10.
<https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/445>
- Ilmawan, N. F. (2017). PENGARUH PERSEPSI DAN SIKAP PELAKU USAHA TERHADAP PEMILIHAN BANK SYARIAH SETELAH FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA DI KAUMAN SURAKARTA. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
<http://www.albayan.ae>
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). Pengantar Psikologi Sosial. In *Andi Ofset*.
- Listyana, Rohmaul & Hartono, Y. (2015). PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENANGGALAN JAWA DALAM PENENTUAN WAKTU PERNIKAHAN (STUDI KASUS DESA JONGGRANG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2013). *Jurnal Agastya*, 5, 118.
<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Ministry of Health Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. 207.
http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Mulyana, D. (2012). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 41, Issues 179–180).
- The Lancet Breastfeeding Series. (2016). *Lancet Breastfeeding Series. October*, 22.